Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 218-221

SOSIALISASI APLIKASI DISTRIBUSI ALAT KONTRASEPSI UNTUK MEWUJUDKAN KELUARGA BERENCANA BERKELANJUTAN DI BKKBN PROVINSI SUMATERA SELATAN

Andreas Sihombing, Delta Khairunnisa, Dewi Irmawati, Nurlaili Rahmi, M. Dicky Suandi, Dilla Khoirunnisa
[1] Manajemen Informatika, Politeknik Negeri Sriwijaya

email: Delta_khairunnisa@polsri.ac.id, dewiirmawati1977@yahoo.com, asihombing2003@gmail.com

Abstrak

Distribusi alat kontrasepsi yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Selatan masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain manajemen stok yang kurang efisien, distribusi yang tidak merata, serta belum adanya sistem monitoring terpadu. Permasalahan tersebut sering menimbulkan keterlambatan distribusi, kesalahan pencatatan, dan menurunkan efektivitas layanan program keluarga berencana. Untuk mengatasi hal ini, dikembangkan sebuah aplikasi distribusi berbasis web dengan menggunakan metode Rapid Application Development (RAD) yang memungkinkan pengembangan sistem dilakukan secara cepat, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Aplikasi ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan stok, memperbaiki akurasi pelacakan distribusi, serta menyediakan informasi secara real-time bagi pengambil keputusan. Agar aplikasi dapat dimanfaatkan secara optimal dan terhindar dari kesalahan operasional, dilakukan proses transfer knowledge melalui pelatihan dan pendampingan langsung kepada calon pengguna. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap fitur aplikasi serta keterampilan dalam mengoperasikan sistem. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kinerja layanan BKKBN di Sumatera Selatan dengan memastikan distribusi alat kontrasepsi lebih efektif, tepat waktu, dan terdokumentasi dengan baik.

Kata kunci: *distribusi alat kontrasepsi, BKKBN, aplikasi berbasis web, RAD, transfer knowledge*

Abstract

The distribution of contraceptive devices managed by the National Population and Family Planning Board (BKKBN) of South Sumatra Province still faces several challenges, including inefficient stock management, uneven distribution, and the absence of an integrated monitoring system. These issues often result in distribution delays, recording errors, and reduced effectiveness of family planning services. To address this problem, a web-based distribution application was developed using the Rapid Application Development (RAD) method, which enables fast, flexible, and user-oriented system development. The application is designed to improve efficiency in stock management, enhance the accuracy of distribution tracking, and provide real-time information for decision-making. To ensure optimal utilization and minimize operational errors, a knowledge transfer program was implemented through training and direct mentoring for potential users. The training activities included introducing the functions and features of the platform, hands-on practice, and feedback collection. The results indicate a significant improvement in participants' understanding of application features as well as their skills in operating the system. Overall, this initiative contributes to strengthening BKKBN's service performance in South Sumatra by ensuring contraceptive distribution is more effective, timely, and well-documented.

Keywords: *contraceptive distribution, BKKBN, web-based application, RAD, knowledge transfer*

Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 218-221

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola lembaga pemerintahan menjadi salah satu kebutuhan strategis untuk meningkatkan efisiensi kerja dan pencapaian tujuan organisasi [1]. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga yang berperan penting dalam pengelolaan sumber daya manusia melalui program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana). Salah satu komponen utama dalam program ini adalah ketersediaan dan pendistribusian alat kontrasepsi yang berfungsi untuk mengatur kelahiran, menunda kehamilan, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga [2].

Untuk menjamin ketersediaan alat kontrasepsi, BKKBN bekerja sama dengan berbagai fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan puskesmas. Namun, implementasi program ini masih menghadapi sejumlah kendala, khususnya di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya efisiensi distribusi, keterbatasan dalam pengelolaan stok, serta keterlambatan penyaluran alat kontrasepsi kepada masyarakat yang membutuhkan [3]. Salah satu tantangan utama adalah lemahnya sistem pemantauan pergerakan stok, sehingga menyulitkan pengambilan keputusan terkait pengadaan dan distribusi secara cepat dan tepat [4].

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan inovasi berbasis teknologi berupa aplikasi digital yang mampu mempermudah proses distribusi alat kontrasepsi. Aplikasi ini diharapkan dapat menyediakan fitur pemantauan stok secara real-time, mengintegrasikan data distribusi, serta menyampaikan informasi yang lebih efektif kepada pemangku kepentingan dan masyarakat [5]. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempercepat pengembangan aplikasi adalah Rapid Application Development (RAD), karena pendekatan ini memungkinkan pengembangan sistem secara cepat, iteratif, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna [6].

Selain pengembangan sistem, keberhasilan implementasi aplikasi juga ditentukan oleh proses transfer knowledge kepada calon pengguna. Proses ini bertujuan untuk melatih pengguna dalam mengoperasikan aplikasi, memahami fungsi dan fitur yang tersedia, serta meminimalisasi kesalahan dalam pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, keberadaan aplikasi distribusi alat kontrasepsi berbasis teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program Bangga Kencana, khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Proses pendistribusian alat kontrasepsi kepada mitra kerjasama belum terkomputerisasi, yang mengakibatkan proses permintaan dan distribusi memakan waktu yang sangat lama dan Proses pendistribusian alat kontrasepsi masih sangat sulit bagi mitra kerjasama karena masih menggunakan surat manual, yang tidak hanya memperlambat proses tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dan kehilangan dokumen.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan transfer knowledge ini rencananya akan dilaksanakan dengan metode sosialisasidan pendampingan langsung kepada mitra. Pengembang platform akan secara langsungmendampingi mitra dalam mengenalkan platform beserta fitur dan fungsi-fungsinya. Pelaksanaan sosialisasi diadakan secara tatap muka langsung dan dengan uji coba secara langsung oleh staff yang akan menggunakan aplikasi tersebut. Tahapan kegiatan terdiri dari persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi sistem.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Persiapan

Dilakukan penyelidikan awal atau identifikasi masalah pada mitra yang ada dalam organisasi, khususnya di bagian pemasaran dan distribusi alat kontrasepsi dan didapatlah hasil dari kegiatan tersebut berupa masalah, diantaranya Proses pendistribusian alat kontrasepsi kepada mitra kerjasama belum

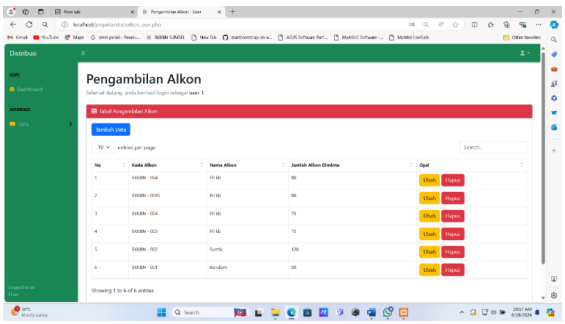
ISSN: 2622-5646 (Online)
ISSN: 2721-0448 (Print)

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 218-221

terkomputerisasi, yang mengakibatkan proses permintaan dan distribusi memakan waktu yang sangat lama dan Proses pendistribusian alat kontrasepsi masih sangat sulit bagi mitra kerjasama karena masih menggunakan surat manual, yang tidak hanya memperlambat proses tetapi juga meningkatkan risiko kesalahan dan kehilangan dokumen.

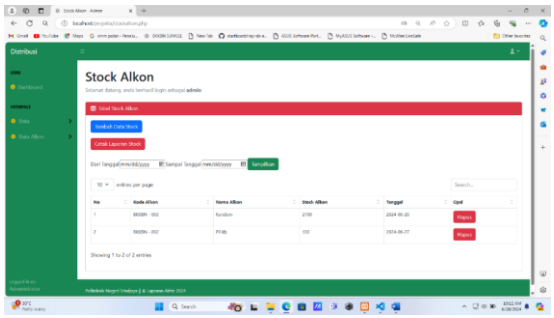
4.2 Pelaksanaan Sosialisasi

Staff yang akan memegang aplikasi diberikan informasi terkait penggunaan aplikasi. Aplikasi sebelumnya akan didemokan oleh tim pengembang. Mulanya tim akan menjelaskan fungsi dari aplikasi dan tampilan aplikasi, seperti contoh halaman pengambilan alat dibawah ini. Pada halaman tersebut, terdapat informasi diataranya kode alat serta nama alat kontrasepsi yang terdaftar dan juga jumlah alat yang sudah diambil atau diminta berapa banyak, sehingga akan terlihat alat yang keluar berapa buah.



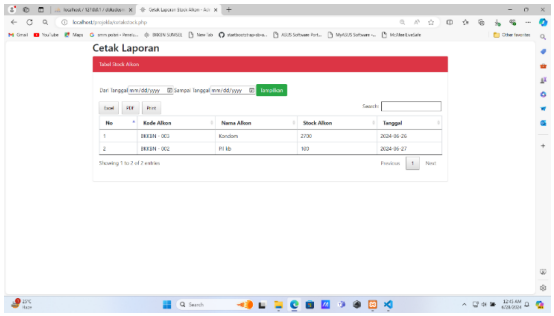
Gambar 1. Tampilan Aplikasi Pengguna

Contoh tampilan halaman ketersediaan alat kontrasepsi seperti pada gambar dibawah ini, juga akan memperlihatkan informasi terkait jumlah ketersediaan dari alat kontrasepsi yang ada saat ini, sehingga pengguna ataupun manajemen dapat membuat keputusan apakah perlu menambah stok alat kontrasepsi atau menghabiskan stok yang ada.



Gambar 2. Tampilan Aplikasi Stok

Laporan yang akan diberikan kepada manajemen, dapat dicetak dari halaman cetak laporan seperti pada gambar dibawah ini. Pengguna dapat mencetak laporan dalam rentang periode tertentu dan akan terlihat jumalh stok akhir yang ada digudang terkait alat kontrasepsi.



Gambar 3. Laporan Tim Manajemen

Setelah tim menjelaskan tentang fungsi dan lingkungan dari aplikasi, maka setelahnya tim akan melakukan demo program dihadapan peserta yang hadir. Demo program ini dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peserta bagaimana cara menggunakan aplikasi. Setelah demo dilakukan, maka peserta sosialisasi mencoba untuk menggunakan aplikasi dengan sendiri, dan jika ada hal yang membingungkan dan ingin ditanyakan, maka dapat langsung ditanyakan kepada tim pengembang.

Volume 7, Nomor 3, (2024)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix
pp 218-221

4.3 Evaluasi Sistem

Evaluasi kegiatan dan sistem dilakukan setelah semua tahapan selesai dilakukan. Evaluasi dari pelaksanaan sosialisasi adalah peserta staff telah memahami aplikasi secara menyeluruh dan dapat mengoperasikannya dengan baik dan lancar. Sedangkan evaluasi sistem didapat bahwa sistem dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada eror yang terjadi. Hal ini terjadi karena data yang diinputkan sesuai dengan permintaan yang diminta oleh aplikasi.

5. KESIMPULAN

Hasil kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan peserta sosialisasi dapat menggunakan aplikasi tanpa ada kendala pada operasionalnya. Evaluasi sistem yang digunakan tidak memunculkan permasalahan berarti terkait program, seperti inputan eror atau data tidak tersimpan. Aplikasi ini dapat digunakan dengan mengintegrasikan dengan sistem lain yang ada pada instansi sehingga proses yang terjadi dapat terpantau dengan saksama

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada P3M Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah memberikan dukungan pendanaan dalam skema pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Selatan sebagai mitra kegiatan, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga implementasi di lapangan. Kontribusi dan partisipasi aktif dari seluruh pihak yang terlibat sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

7. REFERENSI

[1] A. Heeks, *Information Systems and Developing Countries: Failure, Success, and Local Improvisations*, The Information Society, vol. 18, no. 2, pp. 101–112, 2002.

[2] BKKBN, *Laporan Tahunan BKKBN 2023: Bangga Kencana dalam Aksi*, Jakarta: BKKBN, 2023.

[3] R. S. Nugroho, “Analisis Distribusi Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana,” *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, vol. 12, no. 1, pp. 45–56, 2023.

[4] E. K. Putri and M. F. Hidayat, “Manajemen Rantai Pasok Alat Kontrasepsi di Indonesia: Tantangan dan Solusi,” *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, vol. 10, no. 2, pp. 88–97, 2022.

[5] S. M. Handayani et al., “Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Program Kesehatan Reproduksi,” *Jurnal Teknologi Kesehatan*, vol. 8, no. 3, pp. 134–142, 2023.

[6] J. Martin, *Rapid Application Development*, New York: Macmillan, 1991.